Implementasi Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau

Yuyus Abdul Khoer[1], Jumiyanto[2], Mai Hendri[3], Fella Febrina[4]
SD Negeri 47 Lubuklinggau[1], SD N 60 lubuklinggau[2], SD Negeri 04 Lubuklinggau[3], SMAN 2 Kota Bengkulu[4]
Email: yuyusabdulkhoer@gmail.com[1], jumiyanto951@guru.sd.belajar.id[2], hendrimai0505@gmail.com[3], fellafebrina06@gmail.com[4].

Article History:
Received: 16 November 2024
Revised: 01 Desember 2024
Accepted: 04 Desember 2024

Keywords:
Implementasi, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Baca tulis Al-Qur'an.

Abstract: *Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui implementasi program taman pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di TPA Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dihadapi taman pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pedekatan deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran taman pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau. Dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa peran taman pendidikan Al-Qur'an cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tartil serta mampu menulis dengan metode Imla'. Adapun faktor penghambat yang dihadapi TPA dalam mengajarkan*

baca Al-Qur'an yakni peserta didik yang berbeda usia sehingga kemampuan menyerap pembelajaran yang berbeda serta adanya peserta didik yang hiperaktif dapat menganggu proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pelajaran Al-Qur'an ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. "Pelajaran Al-Qur'an ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam." (Syafaat, 2008: 157) Melihat betapa banyaknya kandungan serta pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka hendaknya pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an lebih diutamakan. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga dasar untuk belajar Al-Qur'an harus memberikan layanan dan kualitas berstandar nasional, agar mampu mencetak santri yang cerdas dan professional di bidang Al-Qur'an, mengingat terbatasnya masa pendidikan bagi anak-anak. Kelemahan pendidikan di Indonesia di bidang pendidikan Al-Qur'an terutama Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dari paparan tersebut maka hendaknya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan sejak usia dini. "Pendidikan Agama Islam dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntunan dan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan mereka dari ancaman modernisasi dan westernisasi yang penuh dengan kedholiman dan kemudhorotan." (Tjiptohardjono, 1994: 8) Dengan demikian sedini mungkin bagi anak dapat membaca serta memahami maksud serta aturan-aturan yang berlaku disesuaikan terhadap kemampuan anak. Mengingat urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi umat manusia khususnya umat Islam, dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44A secara eksplisit ditegaskan "bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". (Supardi, 2004: 98) Juga karena dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut dapat diambil kandungan, hikmah serta ilmu yang tiada bandingannya. Karena "pembelajaran Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti; sholat, haji, dan kegiatan berdo'a lainnya." (Al-Qarni, 2003: 236) Merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mampu dan juga tugas bagi seorang hamba yang mengaku beriman kepada Kitab Allah untuk belajar, dan bila ia mampu mengajarkan kepada saudara-saudaranya yang belum bisa membaca, menulis, serta mempelajari Al-Qur'an. Maka dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada umat Islam yakni belajar serta mengajar Al-Qur'an tersebut, diharapkan kepada seluruh kaum muslimin yang merasa bahwa Al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang harus menjadi pedoman dalam hidupnya.

Dalam hal ini Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah memiliki keunikan dari beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an lain yang berada di kota Lubuklinggau dikarenakan keinginan yang kuat dari lembaga untuk memberikan fasilitas terbaik berupa program yang mampu menyelaraskan tujuan agar santri memiliki kemampuan baca dan tulis yang seimbang, keinginan ini selaras dengan program yang diberikan serta komitmen yang kuat untuk terus berkembang dan memperbaiki program agar tercapai pembelajaran yang optimal. Dengan demikian diakui bahwa pembelajaran yang jika dilaksananakan secara seimbang antara keduanya akan menghasilkan lulusan yang kompeten dikedua tujuan pembelajaran tersebut yang bukan hanya mahir dalam membaca juga melainkan mahir dalam menuliskan bahasa Al-Qur'an yang terdapat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah di Kota Lubuklinggau. Oleh karena itu peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada Implementasi Program Taman

Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau.

LANDASAN TEORI

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002: 70)

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi sebagai salah satu tahap dari suatu proses kebijakan. Akib menempatkan tahap implementasi pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap implementasi selalu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan yang ada. (Akib, 2008: 117) Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kegiatan. (Akib, 2008: 119). Menurut Agustino "implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri". (Agustino, 2010: 139)

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, impelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu Implementasi merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. (Muhaimin, 2009: 349)

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan dan desain atau rancanagan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata decine. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari uraian diatas program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan berkerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu. Dalam hal ini untuk tingkat pendidikan TPA dilakukan hal yang sama agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang ingin dicapai melalui kerjasama antara semua pihak.

Program didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Jones dalam Arif Rohman (2009: 101-102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam

suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu:

1. Pengorganisasian
   Struktur oganisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Interpretasi

   Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapan atau Aplikasi
   Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. (Suryana, 2009: 28). Salah satu model implementasi program yakni model yang memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. (Suryana, 2009: 31). Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, Putusan Tuntutan Kebutuhan Kompetensi yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program (Akib dan Tarigan, 2000: 12).

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dan penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: 1) observasi; 2) wawancara; dan 3) dokumentasi, dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya menghasilkan informasi yang serupa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data interaktif

model *Miles and Humberman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Taman Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau sudah berhasil dalam melaksanakan program pendidikan Al- Qur'an, keberhasilannya dapat dilihat dari hasil belajar santrinya yang sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau dilakukan selama 5 hari dalam seminggu dan waktu pembelajaran dilakukan jam 18.00 - 20.00.

Kegiatan Belajar Mengajar

Proses kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau berlangsung dengan tertib dan para peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harian di TPA meliputi 4 kegiatan yaitu :

1. Pengelolaan kelas dapat dimulai dengan membagi santri menjadi beberapa kelas, pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau, pembagian kelas semaksimal mungkin berdasarkan kesamaan tingkat kelas
2. Kegiatan pembukaan (Klasikal awal) dilakukan dengan membaca do'a-do'a pembukaan dan materi tambahan.
3. Kegiatan inti terdiri dari 2 tahap yakni klasikal kelompok : hafalan dan do'a harian, dan klasikal perorangan, baca iqra dan menulis. Serta dilanjutkan dengan pembelajaran muatan keagamaan seperti Fiqih, serta Imla' untuk menambahkan kecakapan santri dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an.
4. Kegiatan pentup (Klasikal akhir) Kegiatannya diarahkan pada upaya menciptakan suasana menyenangkan dan mempererat keakraban diantara mereka. Akhir pertemuan ditutup dengan do'a dan shalat Isya' berjamaah serta harus dibiasakan agar anak-anak pulang tertib.

Materi Pembelajaran

TPA Adapun materi pembelajaran yang diajarkan pada TPA Uswatun Hasanah kota Lubuklinggau meliputi materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok meliputi: Bacaan Iqra dan bacaan Al-Qur'an, hafalan bacaan shalat, bacaan surat pendek, latihan praktek shalat dan amalan ibadah shalat, ilmu tajwid, dan hafalan ayat pilihan. Materi Penunjang meliputi: Do'a dan adab harian, pengetahuan bermuatan Islam (pengetahuan dasar akidah, syariah dan akhlak), dan muatan lokal seperti bahasa arab praktis serta Pramuka.

Metode Pembelajaran

Metode penbelajaran yang diterapkan oleh Ustad/ustazah kepada para santri didik berpariasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Adapun metode yang digunakan antara lain: Ceramah, tanya jawab, iqra dan tilawah (baca Al-Qur'an), latihan / drill, dan Pemberian tugas.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah dibagi menjadi 3 tahap yakni:

1. Evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri yang baru masuk dan akan ditempatkan untuk memulai iqra berapa.
2. Evaluasi harian atau sewaktu-waktu, dilakukan karena santri akan pindah halaman dari Iqra' 1-6 atau akan pindah ayat atau halaman pada Al-Qur'an dan juga untuk hafalan santri.

3. Evaluasi persemester, dilaksanakan untuk mengisi raport bentuknya : lisan dan praktek shalat.

KESIMPULAN

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Keterampilan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh ustad/ustazah terhadap santrinya yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun penghambat yang dihadapi TPA dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an yakni Ruang belajar yang masih meminjam gedung belum memiliki gedung sendiri. Santri yang hiperaktif dan susah diatur seringkali menganggu santri yang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Umur di dalam satu kelas yang seragam menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran, tingkat kemampuan yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

Abdul, IA. (2009). *Agar Bacaan Al-Quran Anda Tidak Sia-Sia.* Solo: Pustaka Iltizam.

Abdullah, AS. (1998). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Bandung: Rosda Karya.

Arikunto, S. (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Renika Cipta,

_____ (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Hanis, YS. (2008). *Fasih Membaca Al-Quran: Ilmu Tajwid Bagi Pemula Beserta Sejarah, Adab, dan Keutamaannya.* Yogyakarta: Tugu Publisher.

Chairani, T. (2003) *Buku Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komonikasi Pemuda Indonesia*. Semarang: Wicaksana.

Humam, A. (1995). *Pedoman Pengelolaan Pembinaandan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.

Moleong, LJ. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____ (2010). *Metodologi Penelitian Kualitati: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana, D. (2010). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tjiptohardjono. (1994). *Analisis Bacaan Basmallah*. Jakarta: Kalam Mulia

Yunus, M. (2013) *Keterampilan Menulis*, Banten: Universitas Terbuka